

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian dan pembahasan diatas yang penulis lakukan tentang Problematika Kajian Fiqih Wanita Dalam Kitab *Uyunul Masa-Il Linnisa'*, Di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Al Huda, Dusun Njajar Desa Sidomulyo Kecamatan Semen, maka dapat diambil kesimpulan yaitu:

1. Metode Kajian Fiqih Wanita Dalam Kitab *Uyunul Masa-Il Linnisa'*, Di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Al Huda, Dusun Njajar Desa Sidomulyo Kecamatan Semen.
  - a. Implementasi metode kajian fiqih wanita dalam kitab *Uyunul Masa-Il Linnisa'* menggunakan metode yang beracuan kepada pesantren salaf.
  - b. Penggunaan metode kajian fiqih wanita dalam kitab *Uyunul Masa-Il Linnisa'* menggunakan metode weton atau badongan yaitu merupakan metode kuliah dimana para santri mengikuti pelajaran dengan duduk dikeliling kiai yang menerangkan pelajaran. Santri menyimak kitab masing-masing dan mencatat dikitab mereka masing-masing jika perlu (maknoni).
  - c. Selain metode badongan ada pula metode musyawarah yaitu Penuturan atau penjelasan guru atau ustadz secara lisan, di mana dalam pelaksanaanya ustadz atau kiyai menjelaskan kepada para santri terkait hal-hal mengenai materi kajian fiqih wanita. Sesekali juga menggunakan ustadz mengajukan pertanyaan dan murid menjawab atau penyajian pelajaran dalam bentuk

pertanyaan yang harus dijawab, terutama dari guru kepada murid atau dapat juga dari murid kepada guru.

2. Materi Kajian Fiqih Wanita Dalam Kitab *Uyunul Masa-Il Linnisa'*, Di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Al Huda, Dusun Njajar Desa Sidomulyo Kecamatan Semen .
  - a. Materi kajian fiqih wanita ini dipilih kitab *Uyunul Masa-Il Linnisa'* pembahasan fokus kajiannya.
  - b. Pembahasan dalam kitab *Uyunul Masa-Il Linnisa'* membahas tentang problem-problem permasalahan yang dialami wanita seperti haidl, wiladah, nifas dan istihadloh.
  - c. Permasalahan tentang kewanitaan dalam kitab *Uyunul Masa-Il Linnisa'* sangat berhubungan dengan ibadah mahdloh yang dialami oleh wanita dalam kesehariannya.
3. Problematika Kajian Fiqih Wanita Dalam Kitab *Uyunul Masa-Il Linnisa'*, Di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Al Huda, Dusun Njajar Desa Sidomulyo Kecamatan Semen.
  - a. Kondisi para santri yang kurang begitu fit karena faktor kelelahan dalam menerima suatu materi kajian kitab. Yang mengakibatkan siswa tersebut kurang begitu bisa memahami terkait materi-materi yang disampaikan.
  - b. ustadz yang mengajar terkait materi fiqih wanita dalam kitab *Uyunul Masa-Il Linnisa'* adalah cowok yang membuat beberapa santriwati khususnya yang diajar mengalami rasa malu untuk bertanya terkait permasalahan-

permasalahan wanita baik yang ia alami sendiri maupun yang ada dikitab tersebut.

- c. Ada beberapa santri yang merasa belum begitu penting apalagi yang belum pernah mengalami masa haidl ataupun bagi laki-laki yang tidak merasakan atau tidak mengalami haidl dan problematikanya.
- d. pada saat diterangkan kadang beberapa santri asyik ngobrol sendiri dan kurang begitu memperhatikan ustadz yang mengajar. Yang mengakibatkan kurang begitu memahami apa yang diajarkan oleh ustadz tersebut

## **B. Saran-saran**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, peneliti memberikan saran yang bersifat konstruktif pada semua yang terlibat dalam pengajaran di pondok pesantren pada umumnya demi tercapainya kemajuan dan perkembangan kajian Kajian Fiqih Wanita Dalam Kitab Uyunul Masa-Il Linnisa', Di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Al Huda, Dusun Njajar Desa Sidomulyo Kecamatan Semen. Adapun saran-saran yang peneliti usulkan dalam hal ini adalah sebagai berikut di bawah ini:

1. Bagi Pondok Pesantren
  - a. Pondok Pesantren harus mampu melihat dan menanggapi kebutuhan apa yang sedang dibutuhkan di masyarakat dan sekolah diharapkan bisa ikut andil dalam penyelesaian masalah kebutuhan tersebut.

- b. Pondok Pesantren seharusnya mulai membuka kerjasama dengan pihak-pihak terkait dan sharing bersama mengenai pengembangan metode kajian yang lebih menarik.

## 2. Bagi Ustadz

- a. Ustadz harus mampu memberikan motivasi dan dorongan semangat kepada para peserta didiknya untuk mampu berubah dan meningkatkan pengetahuannya khususnya dalam hal permasalahan kewanitaan.
- b. Ustadz diharapkan mampu menggunakan metode-metode ataupun inovasi-inovasi baru. dimana hal ini dimaksudkan untuk memberikan sebuah warna baru dalam kegiatan kajian-kajian kitab di Pondok Pesantren khususnya materi terkait *Uyunul Masa-II Linnisa'*.
- c. Ustadz diharapkan untuk lebih fleksibel dan mengerti keadaan peserta didiknya apabila target yang diusung tidak sesuai dan bisa memberikan solusi-solusi alternative untuk target yang dituju.
- d. Ustadz secara perlahan harus mampu memberikan pemahaman-pemahaman secara mendetail khususnya pentingnya materi atau mempelajari fiqih wanita baik bagi santri maupun santriwati.

## 3. Bagi santri

- a. Santri diharapkan lebih giat dalam mempelajari ilmu keagamaan khusus dalam hal-hal mengenai materi fiqih wanita dalam kitab *Uyunul Masa-II Linnisa'*.

- b. Bagi santri diharapkan lebih berani dan terbuka dalam menyampaikan permasalahan-permasalahan yang ia alami agar dapat lebih memahami materi secara maksimal.
- c. Bagi santri setidaknya mampu perlahan-lahan mengontrol diri dan mulai belajar pula terkait menghargai seseorang yang berbicara dan memberikan ilmu pengetahuan.